

Pengembangan Bahan Ajar *Live Worksheets* Untuk Meningkatkan *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) Siswa Sekolah Dasar

Sabrina Asni Widyastuti¹, Filia Prima A², Fajar Cahyadi³

Email: sabrinaasniw@gmail.com¹, sunanbaedowi@gmail.com², fajarcahyadi@upgris.ac.id³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

Abstrak

Abstrak. Latar Belakang yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya variasi mengajar, kurangnya literasi peserta didik, belum adanya media pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran, peserta didik kurang mengasah kemampuan berpikir tingkat tingginya, peserta didik kurang fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan produk bahan ajar *Live Worksheets* dan mengetahui apakah bahan ajar *live worksheet* layak digunakan sebagai bahan ajar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kayen 01. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk yang dikembangkan. Data dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara dan angket. Hasil analisis dari penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar *live worksheets* untuk meningkatkan HOTS siswa sekolah dasar. Hasil validasi penilaian ahli materi mendapat rata-rata presentase 91%, ahli media mendapat nilai rata-rata presentase 90,63%, nilai rata-rata dari presentase respon guru 90,77%, dan nilai rata-rata respon siswa 96,22%. Kesimpulan produk bahan ajar *live worksheet* yang dikembangkan Sangat Layak digunakan dalam proses pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Bahan Ajar; *Live Worksheets* Untuk Meningkatkan HOTS Siswa Sekolah Dasar; Pembelajaran, Tematik

Abstract

Abstract. The background that drives this research is the lack of variety in teaching, the lack of student literacy, the absence of learning media that supports learning, students do not hone their high-level thinking skills, students are less focused and enthusiastic in participating in learning. This study aims to determine the model of product development of *Live Worksheets* teaching materials and to find out whether *live worksheets* are suitable for use as teaching materials. This research was carried out at SD Negeri Kayen 01. This study used a research and development (R&D) methodology used to produce certain products and test the feasibility of the products developed. The data in this study were obtained through interviews and questionnaires. The results of the analysis of this study are to produce *live worksheets* teaching materials to increase the HOTS of elementary school students. The results of the validation of the material expert's assessment got an average percentage of 91%, media experts got an average percentage value of 90.63%, the average value of the teacher response percentage

was 90.77%, and the average value of student responses was 96.22% . The conclusion of the live worksheet teaching material product that was developed is very suitable to be used in the thematic learning process.

Keywords: *Teaching Materials; Live Worksheets To Improve HOTS of Elementary School Students; Learning , Thematic*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta sebuah keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan uraian pengertian pendidikan diatas bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat belajar mengembangkan potensi yang dimiliki dari dalam dirinya. Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat melanjutkan kepemimpinan suatu bangsa. Pendidikan dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik supaya mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang mencakup aspek moral, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Pembelajaran pada masa darurat Covid-19 dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19). Dengan adanya pandemi COVID-19 mendesak lembaga pendidikan agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan dimana peserta didik terpisah dengan pendidik dan pembelajarannya memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet sebagai media menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran ini dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka (Syarifudin, 2020: 31-34).

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 mendesak pemerintah Indonesia untuk memberlakukan PJJ, tepatnya sejak coronavirus disease atau Covid-19 dinyatakan masuk ke Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tidak menyurutkan pengembangan pembelajaran berbasis TPACK. TPACK adalah sistem

pengetahuan yang muncul melalui tiga komponen inti yaitu Konten, Pedagogik dan Teknologi (Matthew dan Punya, 2015: 783-786). Dengan demikian pemanduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Sumber belajar yang digunakan antara lain media pembelajaran bahan ajar ataupun LKPD. Dengan adanya pembelajaran daring maka pemanfaatan sumber belajar berbasis elektronik menjadi lebih bermanfaat dan menjadi lebih efisien untuk proses pembelajaran berlangsung.

Salah satunya adalah LKPD berbasis *Online* atau *Live Worksheet*, merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk proses pembelajaran. Beberapa kegunaannya adalah mengarahkan pengajar atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan belajar mengajar, mengoptimalkan alat bantu pengajaran, membantu siswa lebih (Yaumi, 2018) aktif dalam proses belajar mengajar, membangkitkan minat serta rasa ingin tahu siswa untuk mendapat menggunakan kemampuannya, jika *live worksheet*/LKPD disusun secara rapi, menarik, sistematis, serta konteks yang ada berbobot (Isnainingsih dan Bimo: 2013). Kriteria *live worksheet*/LKPD yang telah disebut sebelumnya, masih sulit didapatkan atau masih sedikit pengajar yang berkeinginan untuk mengembangkannya. *Liveworksheet*/LKPD yang ada pada umumnya berupa lembaran hitam putih berupa ringkasan beberapa materi, pertanyaan-pertanyaan berupa soal baik pilihan ganda maupun uraian, namun sedikit aktivitas yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. *live worksheet*/LKPD yang dapat memadukan isi materi dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dengan disertai panduan aktivitas yang harus dilakukan di dalam maupun di luar kelas sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Kayen 01 yaitu Ibu Erpi Yusniawati., S.Pd. Ditemukan hasil “ Siswa ada yang antusias mengikuti pembelajaran akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran atau responsif. Kemudian bahan ajar yang digunakan memuat terdapat kelemahannya yaitu materi yang terlalu sempit untuk digunakan dalam prose pembelajaran jadi guru harus ekstra dalam memilah materi dari berbagai sumber. Sedangkan itu guru kelas membutuhkan bahan ajar yang bersifat mudah diakses dimanapun dan kapanpun serta yang dapat mudah dioperasikan oleh siswa maupun orang tua siswa. Kemudian guru kelas juga sangat membutuhkan bahan ajar yang berbasis teknologi karena bahan ajar yang berbasis teknologi sangatlah membantu guru terutama siswa dalam masa pandemi seperti ini, dan bahan ajar berbasis teknologi sangat digemari oleh siswakarena pada masa pandemi seperti ini siswa lebih sering menggunakan gadget pada aktktivitas kesehariannya” kutipan tersebut dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4, halaman 144.

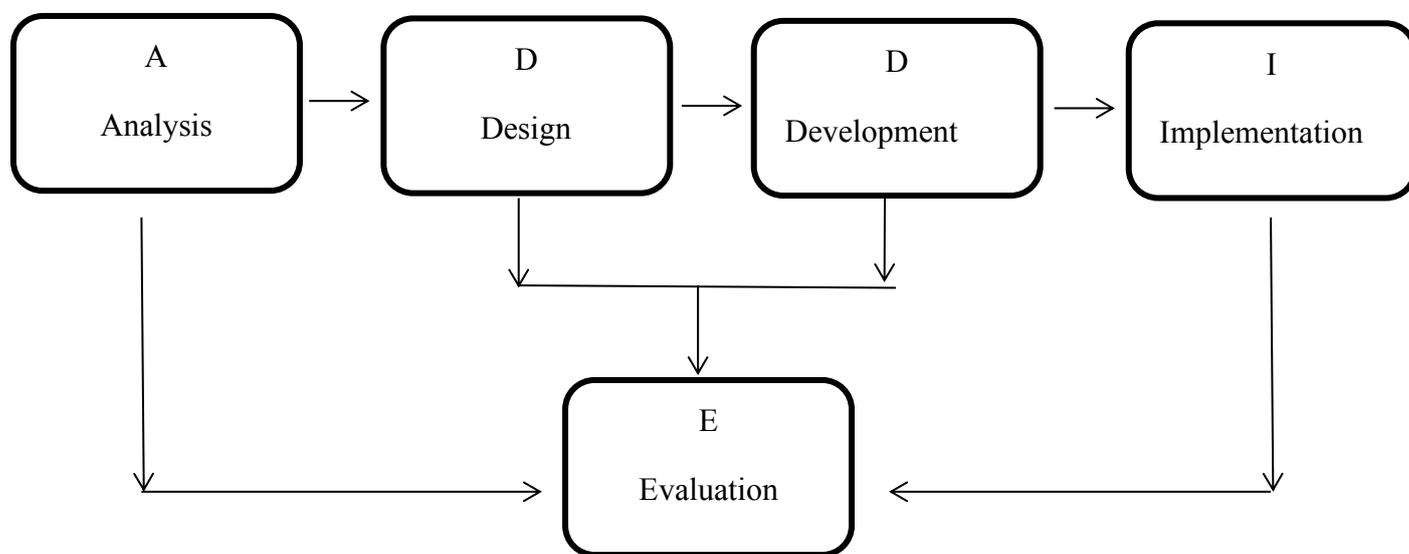
Berdasarkan uraian diatas akan digunakan bahan ajar yang dapat membangkitkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah Dasar. Bahan ajar yang digunakan adalah LKPD *online/ Live*

Worksheet. Bahan ajar yang dikembangkan berbasis teknologi untuk Sekolah Dasar karena karakteristik belajar siswa Sekolah Dasar adalah mengamati dan tertarik dengan ilustrasi khayalan siswa. Pada bahan ajar ini menyajikan materi dan latihan-latihan soal secara menarik dan dengan ilustrasi warna-warni yang disukai oleh anak Sekolah Dasar dan terdapat juga video yang dapat diakses melalui *YouTube*. Tujuan dari pengembangan bahan ajar ini yaitu agar siswa Sekolah Dasar bisa lebih mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Andriyani, N., et al (2020: 122-130) menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL berbantu LKPD *Live Worksheet* dapat meningkatkan kreativitas siswa pra siklus 53%, siklus I 72%, siklus II 86%. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran, kemandirian siswa dalam mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya, dan rasa ingin tahu siswa tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, akan dikembangkan bahan ajar yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Live Worksheet* Untuk Meningkatkan *Higher Order Of Thinking Skill* (HOTS) siswa Sekolah Dasar”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2016: 297)

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengembangan bahan ajar *Live Worksheets* untuk meningkatkan *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) untuk siswa sekolah dasar tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku kelas IV SD. Penelitian pengembangan ini menerapkan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996). Model ini memiliki 5 langkah/prosedur penelitian dan pengembangan, yaitu : 1) Analisis, 2) Desain, 3) Development/ Pengembangan, 4) Implementasi/Penerapan, 5) Evaluation/Evaluasi.



Gambar 1. Modifikasi dan Langkah-Langkah Pembelajaran

Dengan penjelasan masing tahap sebagai berikut analisis dalam tahap ini melakukan analisis kebutuhan dilakukan dengan melaksanakan wawancara di sekolah. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV SDN Kayen 01 Kab. Pati, SD Negeri Banyumanik 01 Semarang, dan SD Negeri 02 Kutoharjo Rembang. Berdasarkan hasil wawancara memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SDN Kayen 01 Kab. Pati. Pada tahap desain atau design ini melakukan desain bahan ajar *live worksheet* sesuai dengan materi yang akan dibawakan yakni “ Tema 6 Cita-citaku Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku”. peneliti menggunakan *website Canva* sebagai media desain kemudian disusun pada aplikasi *Live Worksheets*. Tahap Pengembangan atau Development pengembangan bahan ajar *live worksheet* yang akan diuji cobakan ke sekolah terlebih dahulu dilakukan Uji Validasi oleh ahli materi dan ahli media dengan kriteria tertentu. Tahap penerapan atau implementation melalui tahap implementasi melakukan uji coba lapangan di SDN Kayen 01 Kab.Pati. tahap ini dilakukan secara daring karena pihak sekolah masih menggunakan sistem daring pada pembelajaran. Peneliti dibantu oleh guru kelas IV untuk menyebarkan bahan ajar *live worksheet* melalui *Link* dan dikirim ke WhatsApp dan juga angket respon siswa. Tahap evaluasi atau evaluation pada tahap evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran dari keempat langkah diatas dalam model ADDIE. Pada proses analisis contohnya, berdasarkan hasil wawancara yang didapat maka kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan meninjau pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru. Tahap evaluasi juga dapat dilakukan dengan pemberian angket respon siswa terhadap bahan ajar yang dibuat. Melalui tahap ini diharapkan dapat menciptakan program pembelajaran yang menarik dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara maka memutuskan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut di SD Negeri Kayen 01 Kabupaten Pati. Pengembangan ini dilaksanakan dengan melakukan validasi bahan ajar kepada ahli materi dan ahli media. Kemudian melakukan uji coba lapangan di SD Negeri Kayen 01 Kabupaten Pati dengan membagikan angket tanggapan siswa dan angket respon guru dalam media pembelajaran dan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan memaparkan mengenai data yang dinyatakan dengan kata-kata maupun bentuk dalam lembaran hasil wawancara. Sedangkan, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk melakukan analisis data berupa angka yang diperoleh dari angket kebutuhan guru, angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket respon guru, dan angket tanggapan siswa. Data kuantitatif yang di peroleh pada angket validasi ahli materi, validasi ahli media, angket respon guru, menggunakan skala *likert* dengan penilaian 1-5.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor Ahli Media, Ahli Materi Angket dan Respon Guru

Keterangan	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Pada angket menggunakan skala *Guttman* dengan penilaian “ya” dan “tidak” respon siswa

Tabel 2. Pedoman Pemberian Skor Angket Respon Siswa

Keterangan	Skor
Ya	1
Tidak	0

Rumus Penghitungan angket

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor (x)}}{\text{Jumlah Skor Maximum (xi)}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Kelayakan Media

Penilaian	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

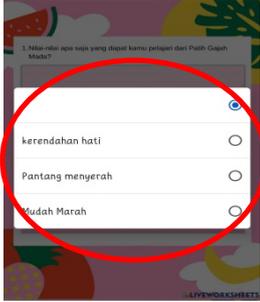
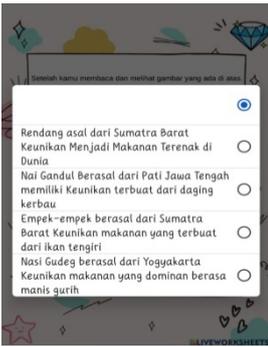
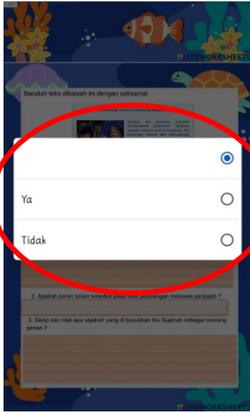
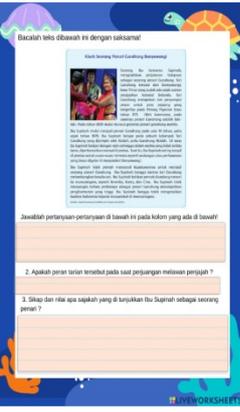
Hasil

Penelitian pengembangan bahan ajar dilaksanakan dengan melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media yang dibutuhkan. Studi pendahuluan yang dilaksanakan berupa wawancara dan memberi angket kebutuhan guru kelas IV SD Negeri Kayen 01 Kabupaten Pati.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan berupa wawancara dan angket kebutuhan guru, penulis mendapatkan informasi bahwa kurangnya literasi siswa

dan orang tua, kurangnya variasi bahan ajar yang digunakan oleh guru sehingga siswa merasa cepat bosan, keterbatasan waktu, penggunaan media bahan ajar karena orang tua siswa merasa kesusahan dalam pengoperasiannya, dan kemampuan berpikir siswa yang kurang di asah. Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya pengembangan bahan ajar *Live Worksheet* Tema 6 Cita-citaku Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku. Pengembangan produk berupa bahan ajar dilaksanakan secara mandiri oleh penulis yakni dengan melalui tahap penentuan materi yang akan dibawakann, mencari referensi materi melalui buku guru dan buku siswa, membuat desain LKPD melalui aplikasi *canva*, dan menggabungkan antara materi, animasi dan video pembelajaran melalui aplikasi *live worksheets*. Setelah melalui beberapa tahap tersebut, maka dalam pengembangan produk bahan ajar dilaksanakan validasi ahli materi dan ahli media yang kemudian memberikan revisi terhadap prduk yang dibuat.

Tabel 3. Tampilan Sebelum dan Setelah Direvisi

Sebelum di revisi	Sesudah di revisi
	
	
	

Pembahasan

Produk bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti dapat digunakan sebagai bahan ajar pada Tema 6 “Cita-Citaku” Subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku” kelas IV Sekolah Dasar. Penggunaan media pembelajaran ini mampu menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dengan interaksi antara media pembelajaran terhadap guru dan siswa.

Hal ini di tunjukkan dengan hasil angket repon siswa sebanyak 30siswa kelas IV SD Negeri Kayen 01 dengan menunjukkan rata-rata presentase sebesar 96,22% dengan respon yang sangat baik dan pada uji coba lapangan, kemudian juga memberikan angket repon guru terhadap bahan ajar dan memperoleh presentase skor 90,77% dengan kriteria sangat layak digunakan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Lapangan

Responden	Skor
Siswa	96,22%
Guru	90,77%

Kelayakan produk bahan ajar *live worksheets* untuk meningkatkan HOTS siswa SD dilakukan uji validasi oleh dosen Universitas PGRI Semarang dengan 2 dosen sebagai validasi ahli materi dan validasi ahli media, pada Validasi Ahli Materi Pertama mendapatkan skor 80% dengan kriteria layak digunakan. Pada Validasi Ahli Materi Kedua mendapatkan skor 94% dengan kriteria sangat layak digunakan. Pada tahap validasi media pertama mendapat presentase skor 95% dengan kriteria sangat layak digunakan. Pada validasi media kedua mendapat presentase skor 86,25% dengan kriteria sangat layak digunakan. Pada tahap pertama dalam validasi baik oleh ahli media dan ahli materi diberikan beberapa perbaikan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi pada media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi

Validator	Tahap Pertama
Ahli Materi Pertama	80%
Ahli Materi Kedua	94%
Ahli Media Pertama	95%
Ahli Media Kedua	86,25%

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil pada penelitian dan pengembangan ini adalah Karakteristik pengembangan bahan ajar *Live Worksheets* untuk meningkatkan HOTS siswa sekolah dasar memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran. Karena bahan ajar tersebut sudah memuat materi pembelajaran, video pembelajaran, animasi-animasi penunjang guna memudahkan guru, siswa, dan orang tua siswa dalam pengoperasian bahan ajar tersebut. Sehingga efektif jika digunakan dalam kegiatan belajar pengajar pada masa pandemi seperti ini.

Hasil validasi kelayakan bahan ajar *live worksheet* oleh ahli media mendapatkan rata-rata presentase 88,125% dengan kriteria kelayakan **Sangat Baik**, hasil validasi kelayakan bahan ajar *live worksheet* oleh ahli materi mendapatkan rata-rata presentase

87% dengan kriteria kelayakan **Sangat Baik**, hasil angket respon guru terhadap bahan ajar *live worksheet* mendapatkan rata-rata presentase 90,77% dengan kriteria kelayakan **Sangat Baik**, dan hasil angket respon siswa mendapatkan presentase total skor 96,22% dengan kriteria kelayakan **Sangat Baik**. Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dipaparkan, maka bahan ajar *live worksheet* **Sangat Layak** digunakan dan valid digunakan dalam pembelajaran tema 6 cita-citaku, subtema 2 hebatnya cita-citaku.

Berdasarkan hasil siswa dalam mengerjakan soal sebelum menggunakan bahan ajar *Live Worksheets* dan sesudah menggunakan bahan ajar *Live Worksheets*. Bahan ajar *Live Worksheets* yang dikembangkan adanya peningkatan dalam pola berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SD Negeri Kayen 01.

SARAN

Hasil analisis penilaian ahli media dan materi jika dilihat dari tiap aspek sudah baik akan tetapi dengan catatan kedepannya semakin baik dari bahan ajar yang di buat saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2013). Penelitian pengembangan dalam pembelajaran bahasa arab. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Andi Prastowo, A. L. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MODEL WEBSITE DAN M-LEARNING MELALUI YOUTUBE PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 2 SD/MI. *Limas PGMI*, 69-78.
- Ardelia Nabila Putri, V. S. (2019). LEMBAR KERJA ELEKTRONIK PESERTA DIDIK DILENGKAPI DENGAN SIMULASI PHET BERBASIS INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP FISIKA PADA SISWA SMA. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*.
- Azuar Juliandi, I. S. (2014). Metode Penelitian Bisnis dan Aplikasi. *Medan: UMSU Press*.
- Bimo, I. (2013). Penerapan lembar kegiatan siswa (LKS) discovery berorientasi keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jakarta: Rajawali Press*.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., Dewi, & Laksmi. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. *Direktorat UPI Bandung*, 8.
- HM Sukardi, F. H. (2015). Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya. *Bumi Aksara*.

- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Kebijakan Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS (COVID-19).
- Lestari, I. (2013). Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. *Padang: Akademi Permata*.
- Novi Andriyani, Y. H. (2020). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU LKPD LIVE WORKSHEET UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENTAL SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VA SD NEGERI NOGOPURO. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*.
- Pohan, A. E. (2020). KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH. *Jawa Tengah: Penerbit CV. SARNU UNTUNG*.
- Prastowo, A. (2012). Pengembangan Sumber Belajar. *Yogyakarta: Pedagogia*.
- Rohani. (2019). Media Pembelajaran.
- Sadjati, I. M. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. *Universitas Terbuka*, 1-62.
- Sugiyono, M. (2015). Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Sugiyono, P. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Suharsimi, A. (2019). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. *Rineka Cipta*.
- Sukmadinata, N. S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Metalingua*, 31-34.
- Tedi Helm, R. A. (2016). KUALITAS PELAYANAN DALAM PEMBUATAN IZIN TRAYEK OLEH DLLAJ KABUPATEN BOGOR. *GOVERNANSI*.
- Umar Sidiq, M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit CV Nata Karya*.
- Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. *Prenada Media*.